

Soal Jawab Daurah At Tanbih Bahasan Kitab Thaharah



Rekapan Tanya Jawab Daurah Kitab At-Tanbih di Grup
Telegram/Whatsapp
Periode Februari-Juni 2022 Diasuh oleh Ustadz Utsman As-
Sidany

1. **Bagaimana hukum berwudhu ketika dalam kondisi di mana sangat banyak orang dan tidak ada tempat wudhu, sehingga ada yang menyampaikan bahwa bisa berwudhu dengan segelas air cup atau dengan air dalam botol dan juga bagaimana berwudhu dengan air dalam botol spray untuk kondisi-kondisi tertentu seperti di pesawat dan lain-lain yang tidak memungkinkan berwudhu dalam kondisi normal karena keberadaan air?**

Wudhu dg air botol atau gelas boleh saja. Yang menjadi masalah bukan di gelas atau di botol. Bukan pula jumlah air. Yg terpenting adalah dalam wudhu, muka, tangan, dan kaki harus dibasuh. Tdk cukup diusap. Seperti yg telah dijelaskan di kls, yg disebut membasuh adalah mengalirkan air pada anggota tubuh. Jadi ada syarat air harus mengalir di anggota tubuh, tdk sekedar basah, tapi mengalir/menetes dari anggota tubuh. Oleh sbb itu, terkait dg wudhu yg hanya disemprot² air, tdk sampai mengalir /menetes, spt orang pakai parfum atau pakai hand sanitizer, maka tdk cukup/tdk sah.

2. **Bagaimana dengan org yg berwudhu dgn spray bbrp kali semprot ditempat tsb sampai ada air yg meleleh/mengalir sedikit di bagian tsb kemudian diratakan kebagian wudhu?**

قال النووي في روضة الطالبين: يشترط في غسل الأعضاء: جريان الماء على العضو، بلا خلاف. اهـ. وقال في المجموع: أجمع العلماء على أن الجنب لو مسح بدنه بالماء، وكرر ذلك، لا ترتفع جنابته، بل يشترط جري الماء على الأعضاء. اهـ.

Syarat membasuh, dan agar bisa disebut sebagai membasuh, adalah mengalir nya air ke anggota tubuh. Artinya, air berpindah dari satu bagian ke bagian lain pada satu anggota. Air mengalir dari satu bagian ke bagian lain dari satu anggota (tangan/wajah misalnya).

Ini telah disepakati seluruh ulama, ijma', bukan hanya mazhab Syafi'i.

Soal pakai spray, dilihat saja faktanya apakah air mengalir atau hanya basah saja.

3. **Apabila dalam sekali ambil air, ada bagian tertentu yang tidak teraliri air, maka kalau diulang sekali lagi apakah boleh?** Apakah terhitung basuhan pertama atau kedua? Iya, dianggap satu basuhan sampai rata.
4. **Ketika kt berwudhu dr air kran pasti ada bagian tubuh yg terkena cipratan air tsbt..apakah wudhu nya sah?** ataukah air cipratan tsbt termasuk air musta'mal?
5. **Apakah harus berselang seling, misal tangan/kaki kanan dlu, kemudian bagian tangan kanan/kiri. Kemudian lanjut bagian kanan, dan lanjut bagian kiri sampai 3x. Atau boleh langsung, misal tangan/kaki kanan 3x, kemudian tangan/kaki kiri 3x?** Akan dijawab di pertemuan selanjutnya.
6. **Izin bertanya ustz terkait cara berwudhu untuk kepala yang kemarin di contohkan dari depan-belakang-kembali ke depan, apakah caranya sama untuk perempuan? Iya sama laki-laki dan perempuan. Ustadz Afwan utk wudhu membasuh tangan, posisinya seperti apa ya. Apa dr siku sampai tangan/jari2 (sehingga posisi tangan tetap kebawah). Atau posisi tangan di**

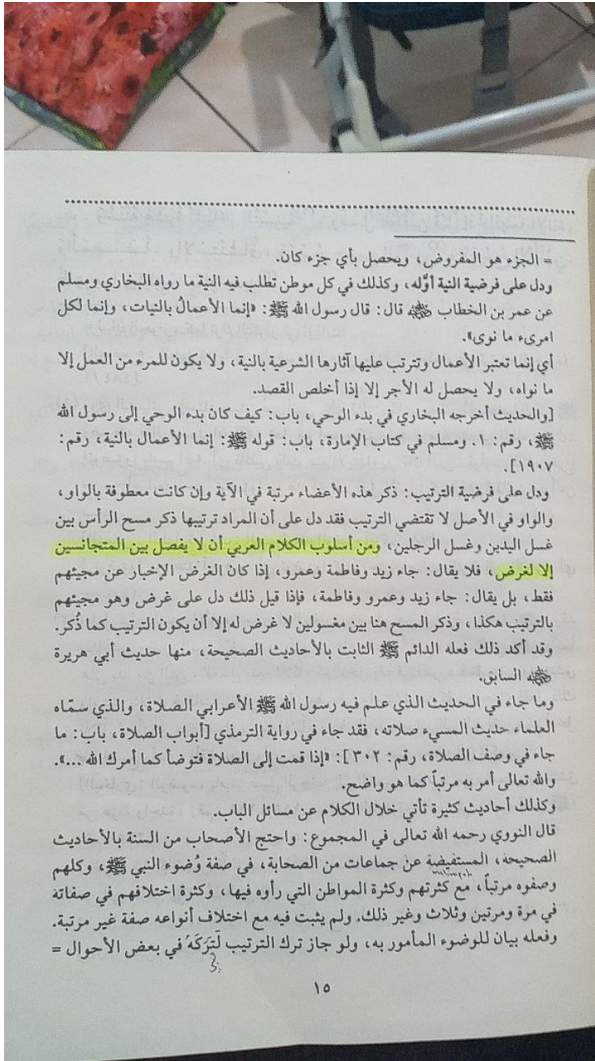
keataskan sehingga aliran air dimulai dr jari2 sampai ke siku2. Karn saya pernah melihat video salah satu ustadz saat menjelaskan tata cara wudhu, kemudian Beliau sampaikan karn hadits tsb bahasanya adalah □□□

□□□□□□□ (sampai siku2). Sehingga wudhu posisi tangan di ke atasan sehingga aliran air sampai ke siku2 (□□□□□□□ □□□) sesuai hadits tsb?

Bebas. Boleh dari mana saja mulainya. Hanya saja, jika wudhu dg air mengalir spt kran, maka lebih utama dari siku mengalir ke telapak tangan. Jika wudhu dg wadah (jadi posisi mengambil air dg tangan/nyawuk dalam bahas Jawa), maka dari telapak tangan ke siku. Sdgkan ayat dg redaksi ilal marafiq, di mana menggunakan kata "ila", tdk bisa ditarik kesimpulan spt yg ibu sampaikan. Tidak ada ulama berpendapat spt itu. Misal kita konsisten dg pemahaman spt ini, maka kaki harusnya dibasuh dari ujung jari naik ke mata kaki, bukan dari mata kaki ke telapak kaki.. Hehe.. Dan bukan begitu. Oleh sbb itu, ulama mengatakan kata ila dalam ayat bermakna ma'a. Bukan bermakna intihaul ghayah spt sy jelaskan di kelas.

7. **Kiyai, mengenai syarat wudhu ada yg al faqir temui dalam at ta`hil al fiqhiy 'ala madzhab al imam asy syafii'y, □□□□□ □□ □□□□) □□□□□□□□(□□□□□ □□ □□ □□□** **Siapakah shahibul madzhab yg menjadikan perkara ini sebagai syarat sah wudhu, Kiyai?** Iya, Kiyai. Maksud sy siapa Ulama Syafi'iyah yg menjadikan perkara ini sebagai syarat sah wudhu. Krna saat Kiyai menjelaskan syarat ini tdk masuk dalam penjelasan Kiyai.
8. **Semalam terkait wudhu wanita ditempat yg terbuka pada saat membasuh kepala sdh terjawab. Lalu ketika membasuh tangan dan kaki gimana solusinya kyai?** Ya seharusnya cari tempat yg aman. Jika tdk, ttp tdk boleh membuka auratnya. Jika mungkin Diguyur sama bajunya.
9. **ijin bertanya ustadz.. mengapa dalam menghilangkan hadats kita diwajibkan niat, (sementara menurut ibn daqiq 'id dalam syarh arbain bab niat) menghilangkan najis tidak dibutuhkan niat?** Sudah dijawab di kelas.
10. **izin bertanya ustadz terkait dengan kotoran yang berada di kuku, sy pernah mendengar di kajian fiqh syafi'i kalau pendapat itu dari pendapat sebagian kecil ulama saja, sehingga tidak dianggap pendapat tersebut? afwan apabila kata2nya kurang pas?** Sudah dijawab di zoom.
11. **bgmn ketika safar ada masjid/musholla yg tmpt wudlunya kurang trtutup bg wanita. Bolehkan mngusap kepala dg mngusap sdkt dibag bwh khimar.. krn khawatir ada bag yg trlihat oleh yg brlalu lalang..syukron.** Sudah dijawab di zoom.
12. **bagaimana dgn kuku yg pakai pacar atau kuteks atau tangannya dikasi henna ust? apakah wudhu nya sah?** Sudah dijawab di zoom.
13. **bagaimana dengan wudhunya orang yang memiliki Tatto di tubuhnya?. atau bagian² tubuh yang dialiri air wudhu?. sah apa tidak sah ustadz wudhunya?** Sudah dijawab di zoom.

14. **Menarik juga penjelasan Syaikh Diba Al-Bugha, bahwa \square athaf pd ayat bermakna tartib, karena yg dima'thufkan masih sejenis?** Belum tahu penjelasan beliau. Mohon berkenan dishare di sini dengan penjelasan dan alasannya. Sebab, Dr. Diba al-Bugha di at-Tadzhib tdk mengemukakan ini, bahkan beliau cenderung tdk memakai alasan ini, dg indikasi beliau mengutip pernyataan an Nawawi yg lebih menitik beratkan pada riwayat praktek wudhu nabi, bukan penggunaan huruf waw.
15. **ketika ada niat menjaga wudu, sehingga setelah hadats berwudu. lalu saat akan shalat, apakah dilakukan wudu lagi dengan niat wudu untuk shalat, ataukah tidak perlu melakukan wudu lagi krn sama2 wudu?** Sudah dijawab di zoom
16. **Ketika sedang berwudhu pakai air kran sebelum sempurna basuhan pada semua rukun wudhu tiba-tiba air habis. Butuh waktu beberapa saat baru mendapatkan air lagi. apakah wajib diulang dari awal atau bagian rukun yang belum tertunaikan saja?** Sudah dijawab di zoom.
17. **Ustadz, bagaimana hukumnya setelah mengambil air wudhu , kakinya melalui tempat pijakan yang berisi air yang tidak mengalir dan kotor sebelum masuk masjid?** Jika air hanya kotor, tdk najis tdk masalah. Jika najis, ya jadinya najis.
18. **Afwan utk membasuh tangan dan kaki 3x...3x, harus berselang seling, misal bagian kanan, lanjut kiri, kemudian kanan, dan kiri sampai 3x atau sekaligus misal bagian kanan 3x, selanjutnya bagian kiri 3x?** sudah dijawab di kelas
19. **Sunnah melakukan sholat Sunnah wudhu , saya pernah mendengar jika akan melakukan nya maka tidak ada ucapan atau dialog dengan orang lain dari seleksi wudhu hingga akan sholat nya?** Tidak harus.
20. **Ustadz bagaimana cara berwudhu di pesawat yang penggunaan airnya dibatasi dan penumpangnya bisa sampai 200 orang?** Spt wudhu di tempat lain. Jika tdk bisa wudhu dengan fardhu-nya terpenuhi, maka wudhu nya tdk mencukupi.
21. **Kyai, bolehkah fardhu wudhu dikerjakan dulu semua, baru yang sunah-sunah?** Tidak. Sunnah2 wudhu sifatnya dikerjakan menyatu dengan fardhu.
22. **Ustadz..terkait atsar dan ain dari hena atau pacar tadi, bukankah adanya warna itu menunjukkan bahwa zatnya itu masih ada? Yang artinya tetap menghalangi air ke kulit?** afwan ustadz. Tidak demikian. Warna tdk selalu menunjukkan masih ada ain. Maka yg diperlukan adalah memastikan apakah itu ain atau atsar. Salah satu caranya adalah jika digosok atau dikerok ada yg luntur berarti ain.
23. **saat ini marak produk kutek halal buat shalat. yg katanya Breathable, bisa menyerap udara dan air dengan sempurna, sehingga aman kalau di gunakan saat shalat. apakah kemudian mjd boleh ust? ada ain nya tp katanya bs ditembus air?** Saya belum tahu faktanya tentang produk kutek yg disebut-sebut halal tersebut.
24. **Pertanyaan seputar foto di bawah ini.**



Pemisahan 2 yg sejenis, yaitu membasuh tangan & membasuh kaki dipisah dgn kata menyapu/mengusap kepala, susunan ma'thuf sprti ini menurut penjelasan Syeikh menunjukkan tartib.

Terkait dengan soal ini, sebenarnya tetap saja (ini mazhab Jumhur nuhat) bahwa huruf wawu tdk memberi faidah tartib. Adapun jika bisa difahami adanya tartib, maka hal itu berdasarkan indikasi (qarinah), bukan wawu itu sendiri. Misalnya dalam firman Allah:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا وَإِبْرَاهِيمَ

Memang ada sebagian nuhat yg berpendapat bahwa wawu pada dasarnya dapat memberikan makna tartib, seperti Qutrub, al Farra', Tsa'lab, dan --katanya - As Syafi'i termasuk di sini. Berarti huruf ب pada lafadz بر ءوسم tetap bukan lit tab'id menurut jumhur nuhat ya ustadz?. Kemaren penjelasan ini sangat menarik, cuma pas bagian ini putus².. jadi ndak terangkum ikhtilafnya..ndak tau temen² yg lain, apa putus² juga atau lancar saja. Iya, bukan. Tp lil ilshaq.

Sepertinya penjelasan dari Kyai Utsman seputar harf ب pada lafadz برءوسكم bisa kita simak disini. Alukah.net.

Nanti mau buka fiqhul manhaji, karena salah satu sumbernya dari kitab tersebut.

سبويه وبعض المسائل الفقهية

بعض مسائل العبادات

مسح الرأس في الوضوء

مسح الرأس: هو الفرض الرابع من فروض الوضوء، والمسح لغَةً: تحريك العضو الماسح ملتصقًا بالعضو الممسوح، ومنه القول: مسحت رأس اليتيم، إذا أمرت اليد على رأسه؛ وهي ملتصقة به[1]، ومسح الرأس في الوضوء: تحريك اليد أو اليدين المبتلتين بالماء ملتصقتين بشعر الرأس، والفارق بين التعريفين هو إضافة الابتلال بالماء في التعريف الثاني، والدليل على ذلك قوله تعالى ﴿وَأَمْسَحُوا بِرُؤُوسِكُمْ﴾ [المائدة: 6]، فقد أضاف سبحانه الباء (إلى) رؤوسكم، ولم يقل: وامسحوا رؤوسكم[2]، وقد اختلف اللغويون والفقهاء في معنى "الباء"؛ هل هي للإلصاق أو زائدة، فيلزم بذلك مسح جميع الرأس؟ أم هي للتبويض فيجزئ مسح بعض الرأس؟

فقد ذهب العكبري إلى أن "الباء" في قوله تعالى ﴿بِرُؤُوسِكُمْ﴾ [المائدة: 6] زائدة، حيث يقول: "وقال من لا خبرة له بالعربية: الباء في مثل هذا للتبويض، وليس بشيء يعرفه أهل النحو"[3] يرى العكبري أن الباء هنا ليست للتبويض، وهذا لا يعني أنه ينكر أن التبويض من معاني الباء على العموم.

وقال الزمخشري: "المراد الإلصاق المسح بالرأس، وماسح بعضه ومستوعبه بالمسح كلاهما ملصق للمسح برأسه، وقد أخذ مالك بالاحتياط، فأوجب الاستيعاب، أو أكثره، على اختلاف الرواية، وأخذ الشافعي باليقين، فأوجب أقل ما يقع عليه اسم المسح، وأخذ أبو حنيفة ببيان رسول الله صلى الله عليه وسلم، وهو ما روي: "أنه مسح على ناصيته"[4]، وقدّر الناصية بربع الرأس"[5].

وتعقبهم ابن برهان بقوله: من زعم أن الباء تفيد التبويض فقد جاء أهل اللغة بما لا يعرفونه، وأنكره سبويه[6]، وقال القرطبي: "الباء للتعدية، يجوز حذفها وإثباتها، كقولك: مسحت رأس اليتيم، ومسحت برأسه"[7]، وقال ابن قدامة: "الباء للإلصاق، فكأنه قال: وامسحوا رؤوسكم؛ أي: امسحوا جميع الرأس"[8].

وقال الشافعي: احتمل قوله تعالى ﴿وَأَمْسَحُوا بِرُؤُوسِكُمْ﴾ [المائدة: 6] جميع الرأس أو بعضه، فدلّت السنة على أن بعضه يجزئ[9]، وقد قال بعضهم: إن الباء للتبويض في قوله تعالى ﴿وَأَمْسَحُوا بِرُؤُوسِكُمْ﴾ [المائدة: 6]، وقالوا: غلط، والباء هاهنا صلة لتعدية الفعل؛ قاله الخطابي.

وقال الماوردي: الباء موضوعة للإلصاق الفعل بالمفعول؛ كقولك: مسحت يدي بالمنديل، وكتبت بالقلم، وقد تستعمل في التبويض إذا أمكن حذفها؛ كقوله تعالى ﴿وَأَمْسَحُوا بِرُؤُوسِكُمْ﴾ [المائدة: 6]؛ أي: بعض رؤوسكم، وهو حقيقة في بعض أصحاب الشافعي، مجاز في قول الأكثرين[10].

ولكن الباء ترد لمعانٍ أعمها الإلصاق، فقد قيل: إنه معنى لا يفارقها أبدًا، ومن ثم اقتصر عليه سبويه[11]، حيث يروي عنه الخطاب الرعيني (ت 954هـ): (الباء للتأكيد، كأنه قال: امسحوا رؤوسكم نفسها)[12].

ويقول ابن هشام الأنصاري: الإلصاق هو: مطلق التعليق، وهذا المعنى أصل معانيها، لا يفارقها، يؤيد هذا قول سبويه: وإنما هي للإلصاق والاختلاط... وما اتسع من هذا في الكلام فهذا أصله... وأثبت مجيء الباء للتبويض الأصمعي، والفارسي، والقنبي، وابن مالك، والكوفيون، واستدلوا بالآية التي تلاها المؤلف، وبقوله تعالى ﴿وَأَمْسَحُوا بِرُؤُوسِكُمْ﴾ [المائدة: 6]، وعلى هذا بنى الشافعي مذهبه في أن الواجب في الوضوء مسح بعض الرأس "[13].

مما سبق يتجلى لنا اهتمام الفقهاء بما أورده سبويه، ومما لا شك أن رأيه أثر في توجيههم الفقهي.

25. Afwan ustadz.. Mohon dituliskan kembali kaidah turunan dari □□□□□□ □□

→ إن الحلال بين وإن الحرام بين... الحديث □□□ td mau ditulis kecepetan beralihnya?

→ إذا اجتمع الحلال والحرام غلب الحرام

→ إذا اجتمع المقتضي والمانع قدم المانع

إذا اجتمع جانب الحضر وجانب السفر قدم جانب الحضر

26. Kiayi, mohon penjelasannya, awal waktu mashul khūf bagi muqim yg safar atau sebaliknya. Jika kedua kondisinya sama-sama terhitung muqim kpn dimulai perhitungan waktunya?

26.a. Fulan safar hari Senin pukul 10.00, setelah bersuci & memakai khūf. Pukul 15.00 dia berhadats kecil. Hari Selasa pukul 16.00 sudah sampai tujuan (muqim). Jam brpkah terhitung awal & akhir mashul khūf-nya? Start dari pk 15.00 hari senin, dan karena dianggap muqim, finis pk 15.00 hari selasa (24 jam)

26.b. Fulan muqim hari Senin pukul 10.00. Setelah berwudhu dia memakai khūf. Jam 14.00 berhadats kecil. Kemudian hari Selasa jam 08.00 dia safar. Jam brpkah terhitung awal & akhir mashul khūf-nya? Start pk 14.00 hari senin, dan finis pk. 14.00 hari selasa.

Begitu pendapat mazhab Syafi'i. Sdgkan ikhtiyar Imam an Nawawi, berdasarkan zhahirnya hadits, maka start dihitung sejak pakai khuff. Bukan sejak hadast.

27. seandainya dpt info puasa telat. NIYAT puasa stlh fajar. Apakah mesti Qadha?

Iya, menurut mazhab Syafi'i, dalam kasus spt ini, ia wajib menahan diri dari semua perkara yg membatalkan puasa, namun tetap Qadha', karena niat puasa wajib dilakukan sebelum fajar.

28. bgmn pendapat imam syafi'i terkait perbedaan mathla' dlm ru'yat hilal global?

Imam syafi'i berpendapat satu rukyah untuk semua. Iya, benar. Imam syafi'i berpendapat rukyah global; satu rukyah untuk semua; seperti disampaikan oleh as-Sya'rani dalam al-Mizan al-Kubra, oleh penulis Rahmatul Ummah, dll. Sedangkan Syafiiyyah: Satu rukyah berlaku untuk satu wilayah tertentu yg ada dalam satu mathla'.

29. bagaimana dhabith dari mathla' itu sendiri...? Ada dua pendapat: Pertama,

Dengan jarak qashar. Kedua, Dengan perbedaan tempat terbit matahari. Jadi, untuk Indonesia sebenarnya ada beberapa mathla', antara aceh dan Papua jelas beda mathla'. Kalau mau konsisten dg konsep mathla', jika papua tidak rukyah, tapi aceh rukyah, maka papua tidak boleh puasa/ied. Tapi, yg terjadi adalah rukyah berdasar wilayah kekuasaan negara (nation state). Ini bukan mazhab ulama Syafi'i. Tapi mazhab penjajah. Dalam hadits disebutkan kurang lebih mafhumnya. Berpuasalah krn melihat hilal dan berhari rayalah krn melihat hilal dan bila hilal tertutup/tdk tampak mk sempurnakan sya'ban menjadi 30 hari. Maka dalam fikih disebutkan daerah/negara yg bisa melihat hilal mk wajib berpuasa dan bila daerah disebelah timur melihat hilal mk daerah sebelah barat wajib mengikutinya tp bila daerah barat melihat yg melihat hilal mk daerah timur tdk wajib mengikuti. Maka wajibnya puasa bergantung kepada terlihatnya hilal bukan dg hisab. Kalau soal ini, benar. Apa yg

ustadz katakan adalah pendapat mayoritas ulama. Namun, dari aspek bagaimana memahami dalil, dg mengacu kpd hadits yg lain, tentu sangat membuka peluang untuk membenarkan penggunaan hisab (meski ini bukan pendapat yg saya ikuti). Soal wilayah timur dan barat, dibedakan, ada juga ulama yg berpendapat demikian. Ini merupakan pendapat cabang dari pendapat yg berpedoman pada mathla'.

30. ***Jika berbekam saat puasa apakah membatalkan puasa?*** Tidak, tapi makruh.
31. ***Afwan ust bagaimana jika kita tidak menggendong anak tersebut tetapi anak yg pake pampers yg ada najisnya/anak laki2 yg belum khitan menggelantungkan dirinya dikita misal saat kita sujud anak tsb naik dipunggung kita dan gelantungan dileher saat kita berdiri. Atau duduk dupangkuan kita ketika ibunya tasyahud awal/akhir?*** Sama saja, najis.
32. ***Budiman Muhammad: Jadi jika 30 hari, 30 jam, apakah dikira haid 15 harinya atau keseluruhan 30 hari dikira bukan haid kerana 15 hari cuma 15 jam sahaja?*** Bukan haid.
33. ***Ilham Fauzi: di hari darah terputus apakah wajib mandi atau menunggu darah keluar lg? Jika menunggu berapa lama diperbolehkan menunggunya, Kiyai?*** Tergantung wanita nya. Jika dia mu'tadiah, wajib mandi. Karena zhahirnya sudah berhenti. Jika mu'tadah, menunggu sesuai 'adahnya.
34. ***Amar Abdullah: izin bertanya..untuk kolom hitam (saya lihat di layar warnanya hitam) apakah disebut suci sehingga wajib sholat, puasa dsb ustadz?*** Jika total akumulasi adalah haid, maka hitam juga haid menurut pendapat mu'tamad (qaul sahbi). Jika tidak, maka bukan haid.
35. ***Mutaqin: Ustadz, jika sebelum lahir bayi persis, pembukaan sudah penuh, tinggal mengejan, namun sudah masuk waktu maghrib, dan sangat tidak memungkinkan untuk sholat, apakah sholat maghribnya tersebut harus diqadha?*** iya
36. ***Ilham Fauzi: Kiayi, Apa perbedaan darah istihadhah & darah fasad?*** Darah fasad yg keluar dan kurang dari batas minimal haid. Darah istihadhah darah yg keluar melebihi batas2 haid /di luar waktu2 haid.
37. ***flek coklat bbrp hari sblm haid apa dihitung haid?*** Tergantung kasusnya.
38. ***Afwan ustaz mohon maaf sebelumnya jika pertanyaan ini sudah di bahas ketika karena ana blum ikut kelas pekan kemarin. Apakah ketika haid boleh membaca Alquran dan mengajar Al Qur'an?*** sejauh saya mengikuti kelasnya Ustaz Utsman tidak boleh Pak Ade... Untuk penjelasan lengkapnya bisa menunggu jawaban lengkap Ustaz Utsman.
39. ***mu'tadah mumayyizah, tapi ketika keluar darah belum masuk aqollu tuhr, dan berlanjut sampai lebih dari 20 hari 12 hari pertama hitam, 8 nya merah. Apakah yg hitam yg dihukum haid? Dan kalau sdh terlanjur menghukumi dengan istihadhoh apakah ibadah sebelumnya berdosa atau termasuk yg dima'fu? Jadi, maksudnya saat keluar darah itu dia masih punya sisa suci (sucinya***

kurang dari 15 hari) ? Masih punya sisa suci yg kurang dri 15 hari. Baru suci 9 hari. Keluar darah 20 hari. 12 pertama hitam, 8 sisanya merah. Jadi 'adahnya selalu haid 8 hari. Sucinya harusnya 22 hari. Tapi tiba2 di hari ke-9 suci keluar darah berturut2 20 hari. 12 hari pertama hitam, 8 nya merah. Nah ini bingungnya menentukan yg mana yg istihadhoh, karena karakter darahnya kuat di awal tapi itu belum masuk batas minimal suci ust? Semua istihadhah, karena masih ada sisa suci.

40. **Tapi ust, klo 9 hari suci ditambah 20 (dianggap istihadhoh) kan lebih dari hari suci ust. Total 29, suci aslinya harusnya 22. Apakah yg 8 hari merah itu jadi haid, karna sdh melebihi hari suci?** Semua yang 20 hari itu istihadhah, bukan haid. Jadi dia hukumnya suci, wajib shalat, dll.
41. **Kasus nifas 60 hari lanjut keluar darah terus: sejak bulan february dan maret. sempat bersih di 45 harian, tp cuma sehari lalu keluar lagi. Tidak banyak, tp setiap hari ada keluar. lalu tgl 1 april haid sampai tgl 6. warna darahnya sama seperti darah haid. Tp di tgl 7, darah keluar sedikit tp warnanya pink seperti pinknya warna spidol. tgl 8nya bersih. Ndak ada yg keluar, akhirnya bersesuci. Dari tgl 8-16 selalu keluar keputihan. Tgl 16 april malam hari jima'. Paginya tgl 17 april puasa full sampai magrib. Habis berbuka mau shalat keluar darah. Sampai paginya tgl 18. Tidak banyak, hanya bercak-bercak, tp hitam semua. Seperti bukan darah. Jadi sejak tgl 17 ini apakah terhitung istihadhoh? Kasus nifas setelah keguguran karena janin tidak berkembang: flek tgl 23 maret, lalu keluar kantung janin tgl 26 maret, lalu setelah itu flek sampai tgl 30. Tgl 31 sudah bersih hanya keputihan bening, kadang putih, seterusnya tidak keluar darah. Lalu tgl 20 april keluar flek coklat, lalu tgl 21 april keluar darah merah kehitaman banyak. Apa status darah sejak tgl 20 ini?** Haid. Darah tgl 26 sampe 30 nifas. 20 haid jika memenuhi syarat haid. Kurang begitu jelas kasusnya.
42. **Utsman Zahid, bila pertanyaan ini diluar materi yg sdg dibahas, namun sangat urgen krn terkait dg ibadah shaum Ramadhan. Yaitu terkait zakat fitrah. Yg ingon ditanyakan adalah besaran jumlah zakat fitrah bila ditunaikan dg beras, maksudnya berapa kg per jiwanya. Karena saya menerima beragam penjelasan, ada yg 2, 176 kg, 2,5 kg, 2, 75 - 2,80 kg. Secara syar'i brp kg ?** Faktor konversi dari sha' ke kilo gram. Memang ada perbedaan pendapat. Kedua, faktor konversi 1 sha' ke kilo gram dg standar gandum, lalu dikonversi ke beras. Jadi, lebih aman menunaikan sebesar 2,5 kg. Lebih bagus lagi 3 kg.
43. **Apakah kita masih bisa melaksanakan shalat tarwih sementara sdh ada pemantauan hilal (dimana ada peluang 1 syawal)?** Bisa, karena belum masuk Syawal.
44. **Ustdz, afwan, ijin bertanya kasus yg lg marak ttg lgbt. Dalam sistem Islam, pelaku lgbt apakah langsung dibunuh? Apakah tdk diberi nasehat dulu seperti orang yg murtad. Ketika tdk mau kembali ke jln lurus baru diberi sanksi? Jika**

terbukti secara pengadilan langsung disanksi sesuai ketentuan syariah. Tidak ada nasehat. Beda dg murtad, karena murtad biasanya soal pemikiran. Sdg LGBT ini kasusnya mirip zina, bukan soal pemikiran, tapi tindakan. Apalagi tindakan ini menyalahi fitrah manusia, beda dg zina (yg masih 'normal').

45. **Kalau masa transisi, misal Islam baru tegak. Apakah juga tidak ada nasehat dan pembinaan dulu, langsung dieksekusi para pelaku lgbt ini?** LGBT: lesbian, gay, biseksual, dan transgender. Kalau yang banci setahu saya diasingkan dulu.

Cuma kalau sudah liwath, memang dikenakan hukum had. Ustaz Utsman Ust mau tanya, kalau ada yang berzina sebelum hukum Islam tegak setahu saya tidak bisa dirajam ketika khilafah sudah tegak. Yang ditegakkan hukum had adalah mereka yang melakukan perbuatan zina tersebut setelah khilafah tegak. Benarkah demikian? Jadi, yang berzina sebelum khilafah tegak tebus dosanya dengan taubat nasuha, bukan dirajam/dijilid? Ya hukum tidak berlaku mundur. Numpang menambahkan, dalam kitab Ajhizah Daulah khilafah, terdapat pembahasan; العقود والمعاملات والأقضية قبل الخلافة

Dalam penjelasannya, ada perkara² hukum yang tidak dilanjutkan oleh khalifah ketika khilafah tegak, namun ada juga perkara² yang tetap dilanjutkan ketika Khilafah tegak. Perinciannya bisa dilihat di kitab tsb hal 123 arab/212 terjemah. pertanyaan ttg zina, dan zina bukan akad juga bukan muamalah, maka saya jawab singkat: tdk berlaku mundur.

46. **Tdk berlaku mundur itu berarti perkara itu tdk d lanjutkan ktk khilafah tegak ya ustadz?** Benar.

47. **afwan ustadz..mhn maaf kalau agak gmn gitu pertanyaannya..terkait akad..apakah kalau zina dengan PSK itu akadnya ijarah (yg dharamkan, karena yg sah itu dg akad nikah)? Lantas bagaimana perlakuannya terkait dengan berlaku surut tadi? afwan sy blm faham..afwan sebelumnya?** Tidak, bukan akad ijarah. Itu zina. Tdk bisa disebut sbg akad.

48. **Kalau makan isi dalam cangkang kepiting apakah juga dianggap makan kotoran kepiting yah ust? Krn dalam cangkang biasanya ada telur nya?** Jika yg dimaksud kepiting (bahasa Arabnya sarathan) adalah yg hidup di air dan juga bisa hidup di darat, seperti yuyu (jawa) menurut mazhab Syafi'i hukumnya HARAM. Jika yg dimaksud adalah rajungan (mirip dengan kepiting) namun hanya hidup di air, maka halal. Jadi, hukum cangkang nya mengikuti hukum hewan nya. Kaidah: SETIAP hewan amfibi adalah haram (bahasa Arab nya: al-Barma'iy), spt katak, kura-kura, dan termasuk kepiting. Ini adalah pendapat yg dishahihkan oleh ar-Rafii dan an Nawawi di dalam ar-Raudhah dan dijadikan i'timad oleh ar-Ramli. Namun, an-Nawawi, di dalam al-Majmu' menshahihkan bahwa setiap hewan yg secara riil kehidupannya di LAUT, meski dia bisa bertahan hidup di darat, tetap halal. Pendapat ini dijadikan i'timad oleh al-Khathib as-Syirbini. Jika mengacu pendapat ini, maka kepiting laut hukumnya halal. InsyaAllah nanti jika sudah sampai di

pembahasannya akan kita kupas kaidah-kaidah halal haram makanan menurut mazhab Syafi'i. (Tapi masih sangat jauh).

49. **Bagaimana dg larangannya. Apakah makruhnya bersiwak bagi yang berpuasa setelah zawal itu berlaku utk puasa Ramadhan atw jg utk puasa sunnah?** Iya, sama. Karena hadistnya bersifat mutlak dan umum.
50. **Sri Astuti: Ustaz kalau pakai pacar kuku bagaimana hukumnya? saya pernah membaca hadis hukumnya Sunnah, betulkah?** Iya, benar.. Khusus bagi perempuan dg syarat tidak mengarah pada tabarruj.
51. **Elfiia: izin bertanya ustadz,afwan ustadz ,bagaimana mencukur bulu kaki bg pr? krn tdk termasuk sunnah. kalau gk d cukur spt kaki laki2?** Boleh, bahkan dianjurkan.
52. **apakah ada kesunahan juga membersihkan gigi orang yang sudah meninggal saat memandikan mayat?** Iya, boleh.
53. **Abbas: Klo bulu ketek dicukur gmn Ustad? soalnya klo dicabut sakit? Boleh juga. Namun sunnah nya dicabut**
54. **Ipah: Bagai mana hukum memanjangkan kuku ustadz?** Makruh
55. **Secara fungsi apa ya ustadz khitan pada perempuan? Jika tidak khitan apakah tidak dosa?** Ulama berbeda pendapat ttg khitan bagi perempuan, antara sunnah dan wajib. Fungsinya untuk mempercepat klimaks saat hubungan badan, sehingga menguntungkan suaminya (tidak terlalu capek suaminya), spt diisyaratkan oleh hadits Nabi.
56. **Kenapa tradisi dikitan jika ada anak laki2 yg khitan banyak yang sampai dirayakan ngundang2 satu kampung..apakah memang ada sunnahnya dr ulama mazhab syafi'i ustadz ?** Iya, khitan perempuan sunnah disamarkan, karena memberi isyarat bahwa sifat pemalu bagi perempuan adalah keutamaan.
57. **Malah skg nakes menganjurkan masih bayi laki-laki dikhitan. sebab menghindari trauma psikologi pada anak jika dikhitan sudah agak besar?.** Dalam syaria disunnahkan dikhitan di hari ke tujuh sejak kelahiran, bareng dg aqiqah.
58. **kalau anak saya yg perempuan berumur 2 th, sudah di khitan, tapi sepertinya di gores. apa harus di khitan ustadz dan jika sudah baliq bagaimana jika ternyata digores saja?** Soal digores, tentu belum memenuhi khitan. Jika sudah baligh, jika memang kita ikut pendapat yg mewajibkan, tetap khitan.
59. **Izin bertanya Ustadz...ini ada video YouTube katanya di waktu tertentu di negara tersebut matahari nya tdk tenggelam jadi tdk ada malamnya dan katanya kadang juga di waktu tertentu malam/gelap terus selama 24 jam... Untuk waktu shalat nya gimana yah ust? <https://youtu.be/MuzOGCv4ozl?>** Kemarin di kelas sudah saya jelaskan. Intinya: mengikuti waktu daerah terdekat yg terbit dan tenggelam matahari nya normal (bisa dibedakan siang dan malamnya)

60. ***Selama ini tidak di qodho, karena merasa tidak dlm misalnya kejadian mudik brexit beberapa tahun lalu. dimana terjebak 3 hari 3 malam di jalan, dimana air sangat berharga untuk diminum & pakaian yang kita kenakan meragukan suci dari najis. apakah selama itu tetap diperbolehkan sholat lihurmatil waqti ustadz?*** Seharusnya tidak perlu shalat lihurmatil waqti, jika: bisa bersuci dg air atau dg debu (jika kesulitan air) . Adapun soal pakaian yg diragukan kesuciannya, tidak mengapa. Yg jadi soal adalah jika yakin najis. Dan tentu shalat nya harus tetap menghadap kiblat, rukuk dan sujud normal (bukan di atas kendaraan). Jika tidak demikian, maka tetap wajib shalat lihurmatil waqti dan saat sudah kembali normal wajib qadha? Seharusnya tidak perlu shalat lihurmatil waqti, jika: bisa bersuci dg air atau dg debu (jika kesulitan air) . Adapun soal pakaian yg diragukan kesuciannya, tidak mengapa. Yg jadi soal adalah jika yakin najis. Dan tentu shalat nya harus tetap menghadap kiblat, rukuk dan sujud normal (bukan di atas kendaraan). Jika tidak demikian, maka tetap wajib shalat lihurmatil waqti dan saat sudah kembali normal wajib qadha.
61. ***Bagaimana bila hendak shalat jamak ta'khir dzuhur dan asar di suatu masjid kita mendapati imam sedang sholat asar, apakah kita ikut bermakmum asar lalu mengkodho dzuhur, atau kita shalat sendiri?*** Shalat sendiri. Apalagi jika mau melakukan qashar juga, maka tidak sah bermakmum pada orang yg tidak qashar.
62. ***bismillah ustzd punten khawatir kelewat mafhum, untuk dalil terhadap kewajiban qodho shalat ini apakah ada lengkapnya sebagaimana kewajiban qodho shaum Ramadhan?*** Tidak sharih seperti puasa. Melainkan hadits yg bicara ttg orang yg meninggalkan shalat karena tidur atau lupa. Jika karena udzur saja wajib qadha apalagi bukan karena udzur? Begitu juga, sesuai dg kaidah ushul, sebuah perintah hanya bisa lepas dari beban perintah tsb dg melakukannya. Lebih dari itu, kata "lupa" dalam hadits, spt kata imam Ibn Arabi al Maliki, dapat diartikan: lupa biasa dan lupa tidak biasa (lalai)
63. ***Imam Khatib Syibini kan memiliki 3 kitab yg berkaitan dg Fikih yaitu Mughni, an majmu' tsaqib dan iqna. di antara 3 kitab ini yg mana yg beliau tulis pertama, kedua dan ketiga ?*** Yang paling akhir syarah iqna', mughnil muhtaj ditulis sbllm an-najm at-tsaqib.
64. ***nada adzan apa boleh dg nada diluar yg paten?*** Boleh saja, asal tdk keluar dari kaidah dan tdk merubah makna.